

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang sangat mahal dan mungkin tidak transparan, dan nasib bangsa dan rakyatnya bergantung pada Pemuda sebagai agen perubahan (Risyanti, 2018). Di Indonesia, ada beberapa organisasi dan organisasi yang bertujuan untuk mendorong generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan yang produktif dan positif. Dalam membangun rumah, pemuda harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembangunan dengan sukses. Akibatnya, fondasi rumah dibangun di atas bahu pemuda, dan pengalaman mengerikan membangun rumah—baik fisik maupun mental, spiritual, atau karakter—terpatri di benak pemuda (Sari, 2016).

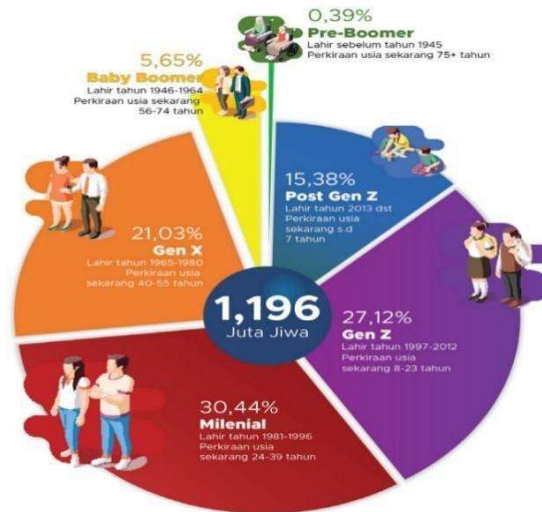
Dinyatakan bahwa dalam proses pembangunan kembali dan pertumbuhan bangsa kita, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang strategis, sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui proses pendidikan masyarakat, pemberdayaan, dan pemekaran sebagai bagian dari pembangunan nasional. proses pengembangan. (DPR, 2009). Membangun fondasi yang kuat untuk masa depan Republik Indonesia dilakukan untuk menghormati visi Tuhan Yang Maha Esa tentang Indonesia yang merdeka, sejahtera, dan bebas dari penjajahan. Landasan ini dibangun di atas prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dari tahun 1945 hingga era Republik Indonesia saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya peran desa dan olahraga pemuda dalam pembangunan

berbagai bidang, seperti pengembangan keolahragan, kebudayaan, dan pariwisata di Provinsi atau Kabupaten Kota, sesuai dengan peraturan daerah. peraturan perundang-undangan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembubaran singkatan dari Departemen Pemuda dan Olahraga, sebuah instansi pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan dan rekreasi. Komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi pengembangan dan pelaksanaan rencana strategis Departemen Pemuda dan Olahraga serta berkoordinasi dengan departemen lain, memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan membuat rekomendasi kepada Sekretaris Departemen tentang ini dan lainnya. hal-hal seperti yang diarahkan oleh Walikota. Badan ini juga akan melakukan tinjauan dan penilaian terhadap kemajuan yang dibuat dalam hal ini dan hal-hal lain seperti yang diarahkan oleh Walikota, dan memberikan umpan balik secara jelas dan ringkas (Amsar, 2018).

Salah satu kota terbesar di Indonesia, Batam adalah rumah bagi sejumlah besar orang usia kerja. Menurut hasil survey Penduduk 2020, mayoritas penduduk Batam berasal dari Generasi Z dan Milenial. Populasi Kota Batam diperkirakan akan tumbuh sebesar 27,12 persen pada generasi Z dan 30,44 persen pada generasi milenium. Ada dua generasi di sini yang bisa dimanfaatkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki generasi muda..

**Gambar 1.1** Komposisi Penduduk Menurut Generasi di Kota Batam Tahun 2020



*Sumber: BPS Kota Batam, 2020*

Karena itu Dinas Olahraga dan Pemuda lebih fokus untuk memaksimalkan potensi pemuda dan olahraga Batam, yang berarti pemuda Batam akan siap dan mau bersaing di semua tingkat kompetisi nasional dan internasional (Dispora Batam, 2018).

Pekerjaan yang dilakukan oleh Dewan Pemuda dan Olahraga Batam berjalan dengan baik, tetapi itu tidak cukup untuk sepenuhnya mengeluarkan potensi muda komunitas lokal karena tidak cukup untuk menjangkau seluruh populasi muda di Kota Batam. Hal itu dibenarkan oleh warga di pulau-pulau tempat delegasi Pemuda dan Olahraga Kota Batam belum datang. Menurut satu informasi yang datang dari Pulau Belakang Padang, fasilitas kepemudaan pulau itu belum sepenuhnya dilaksanakan..

Rp 12.429.119.000,- (dua Belas Miliar, empat ratus, dua puluh sembilan juta seratus Sembilan ribu rupiah) adalah jumlah uang yang akan diterima Dinas

Pemuda dan Olahraga Kota Batam pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan Kota-Kota besar lainnya, seperti Bandung yang akan mendapat anggaran Rp 27.832.995.781,- pada 2020 jauh lebih kecil (Dua Puluh Tujuh Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Lima ribu Tujuh Ratus Delapan Puluh Satu Rupiah). Karena sedikitnya jumlah diaspora di Kota Batam, potensi inovasi masyarakat lokal terbatas pada mereka yang berada di strata atas, seperti guru dan siswa. Sedapat mungkin tidak lebih dari jumlah minimum lahan yang tersedia untuk pembangunan prasarana, yang meliputi kepemudaan, kepramukaan dan keolahragan. Koordinasi berbagai pemangku kepentingan dalam pembinaan pemuda, pramuka dan olimpiade juga berkurang signifikan dalam hal ini. Hal ini tentunya berdampak negatif bagi generasi muda di Kota Batam.

Menurut LKJIP, diketahui bahwa dari lima (lima) tutup rencana strategis,

**Tabel 1.1** Capaian Sasaran Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Periode 2018-2021

No	Sasaran strategis	Target	Realisasi	capaian (%)
1	Meningkatnya Prestasi Cabang Olahragadi tingkat Provinsi dan Nasional	4 Cabang Olahraga	4 Cabang Olahraga	100%
2	Meningkatnya Prestasi Atlit di Tingkat Provinsi dan Nasional	35 Orang	35 orang	100%
3	Meningkatnya kompetensi Pelatih dan Wasit	100%	50%	50%
4	Meningkatnya Angka Partisipasi Masyarakat dalam berolahraga	100%	70%	70%
5	Tersedianya Sarana Prasarana Olahraga, Kepemudaan dan Keperguruan	19	12	63%

*Sumber : LKJIP Dinas Pemuda dan Olahraga*

ada tiga yang belum cukup memadai, seperti terlihat pada tabel berikut:

Berdasarkan table 1.1 diketahui bahwa peringkat capaian sasaran Dinas Pemuda dan Olahraga yang belum maksimal dari yang paling terendah, pada urutan pertama yakni Meningkatnya kompetensi pelatih dan wasit dari target 100% hanya tercapai 50% saja, kemudian pada urutan kedua tersedianya sarana prasana olahraga kepemudaan dan kepramukaan dari target sasaran sebesar 19 ketersediaan sarana prasana hanya tersedia 12 saja yakni hanya mencapai target sebesar 63%. Selanjutnya, urutan terakhir dari capaian dinas Pemuda dan Olahraga yang belum maksimal adalah meningkatnya angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga dari target sasaran 100% hanya tercapai 70% saja. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat dan pemuda akan aktif berpartisipasi jika sarana dan prasarana saja tidak dibangun secara maksimal.

Artinya, instansi pemerintah, khususnya Dinas Pemuda dan Olah Raga Batam, harus fokus pada peningkatan program-program yang ada untuk membantu mengangkat potensi masyarakat setempat dan warganya secara lebih luas untuk berpartisipasi dalam olahraga. Melalui penelitian ini, kita dapat lebih memahami bagaimana menggunakan kemampuan Dinas Pemuda dan Olahraga untuk meningkatkan potensi masyarakat umum. Mengingat Dispora merupakan pemain kunci dalam upaya pemerintah untuk mengembangkan potensi generasi muda, studi ini perlu dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paat (2017), banyak potensi bakat yang dapat dikembangkan pada generasi muda. Masih banyak tenaga kerja yang rawan menelan keras, yang dapat berujung pada tuntutan pidana, perkelahian antar pekerja, antar masyarakat luas, dan yang paling

tragis, perkelahian antara desa dengan kota, yang dapat mengakibatkan kerugian baik material maupun mental. Mungkin pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap hal ini.

Kemudian studi yang dilakukan Halifah (2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa peran Dinas Pemuda dan Olah Raga dalam meningkatkan Kapasitas pemuda perbatasan adalah sangat penting, hal ini sesuai dengan Perda Kepri No. 5 Tahun 2007 tentang Kewenangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, senada dengan UU No. 40 tentang Kepemudaan. Untuk tujuan praktis, peran Dinas Pemuda dan Olah Raga dari Provinsi Kepulauan Riau dapat diterapkan pada berbagai proyek, seperti proyek dimana kader pemuda pemimpin bangsa, Wirausahawan, mengusulkan pembentukan peran yang memiliki hak atas air. dan Mewujudkan Peran Pemuda generasi bebas narkoba. Sementara kendala internal dan permasalahan eksternal pemuda tidak ada, ada permasalahan eksternal tertentu seperti rendahnya tingkat partisipasi pemuda. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam membantu menciptakan pemuda inovatif dengan melatih mereka untuk menjadi mandiri, memiliki cita-cita tinggi, cepat tanggap, dan berguna bagi masyarakat, namun masih terbatas kemampuannya menjangkau seluruh penduduk Aceh.

Hal yang sama disampaikan oleh Pinilas, dkk (2017) menemukan bahwa partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud dari hasil penelitian bahwa yang menjadi kendala dalam partisipasi adalah kurangnya pembinaan dan motivasi dari aparat desa, kurangnya kemampuan dan keahlian para pemuda, kurangnya

kesadaran pemuda tentang pembangunan, dan kurangnya pendidikan, selanjutnya partisipasi generasi muda dalam pengawasan menunjukkan tingkat partisipasi generasi muda belum terlibat dalam proses pembangunan tersebut.

Generasi muda lebih cenderung terlibat dalam berbagai kegiatan secara bersamaan. Ini adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap generasi manusia dan kemudian menjalankan tugasnya di dalamnya. Sebagai penutup, Pratiwi Ramlan (2020) mengatakan bahwa Karang Taruna tegang dan gelisah karena ketegangan atau masalah yang mendasari di lingkungannya, termasuk ketegangan sosial yang dapat mencegahnya mengejar tujuannya menjadi pencuri. Pertumbuhan dan perluasan Karang Taruna dapat dikaitkan dengan kemampuannya untuk memahami dan menanggapi konteks sosial di mana ia beroperasi. Organisasi Desa Tuncung Karang Taruna Desa Tuncung diharapkan dapat diaktifkan kembali untuk kepentingan warga kota.

Berdasarkan beberapa studi dan permasalahan yang dihadapi generasi muda di Kota Batam, maka penelitian ini akan membahas **“Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Potensi Generasi Muda Kota Batam”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan poin-poin yang dikemukakan pada paragraf-paragraf sebelumnya, penulis studi mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di Dinas Pemuda dan Olahraga, seperti belum maksimalnya Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga, minimnya ketersediaan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kepemudaan, minimnya kepramukaan dan keolahragaan, keterbatasan

anggaran dialokasikan untuk kegiatan kepemudaan, dan fakta bahwa tidak semua generasi di Batam.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun penelitian ini hanya akan membahas mengenai hal-hal berikut :

1. Penelitian hanya fokus pada peran Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam meningkatkan potensi generasi Muda Kota Batam
2. Penelitian dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dibahas oleh penulis pada identifikasi masalah di atas, perumusan masalahnya yakni :

1. Bagaimana Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan potensi generasi muda Kota Batam ?
2. Apa saja kebijakan / program yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan potensi generasi muda Kota Batam ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut yakni :

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan potensi generasi muda Kota Batam.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dalam meningkatkan potensi generasi muda Kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :



1. Dapat membantu menambah wawasan baru dalam pengembangan teori dan pengetahuan yang terkait dengan peningkatan potensi untuk menghasilkan generasi baru manusia.
2. Makalah ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa/peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.